

**ANALISI PEMBANGUNAN KONSERVASI SUMBER DAYA AIR OLEH
BADAN LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA PEKANBARU
(Studi Kasus Anak Sungai Siak)**

Oleh :

Yuliani Pramita

(e-mail : Pramitayuli@rocketmail.com)

Pembimbing: Dr Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Administration building is indispensable in making a country's development it is very important for the State Indonesia. Development issues of water resources conservation by environmental agency in Pekanbaru City case study tributary Siak very difficult to find a solution to stop the pollution in every tributary Siak that by comparing the domestic waste and environmental agency to reduce contamination of creeks Siak environmental agency management of the program times net (PROKASIH) one program intended to improve the water quality of the river so that meets its functions.

To analyze these problems the author uses the theory of Thompson, which corresponds to these problems the administration building is the organization's ability to "innovate" (resource upgrade) orientation of this approach is a change in the future a better and promising. The orientation towards change and upgrade means showing action-oriented development administration - real activities in achieving objectives. In making changes and upgrade in the future must be balanced with real involvement activities in the present as a springboard to achieve better success in the future.

This research is a descriptive qualitative approach, data collection techniques are observation, interviews, documentation and interviews with key informants as a key resource. These results indicate that not maximal implementation of development conservation of water resources by the environmental agency contamination of creeks Siak carried out by the environmental agency in this case looks much pollution as a result of the domestic disposal waste are carried out by people who live in the watershed tributary Siak.

Keywords: Administrative Development, Pollution Environmental, Conservation Of Water Resources

PENDAHULUAN

administrasi pembangunan meliputi kemampuan organisasi untuk “innovate” (melakukan pembaharuan) orientasi pendekatan ini adalah perubahan di masa depan yang lebih baik dan menjanjikan. Orientasi terhadap perubahan dan pembaharuan berarti menunjukkan administrasi pembangunan berorientasi pada kegiatan-kegiatan nyata dalam pencapaian tujuan. Dalam melakukan perubahan dan pembaharuan di masa depan harus diimbangi dengan kegiatan-kegiatan nyata di masa sekarang sebagai batu loncatan untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik lagi di masa depan. administrasi pembangunan sangat diperlukan dalam melakukan pembangunan suatu Negara hal ini sangat penting bagi Negara Indonesia

Menurut Sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar 1945 memberikan keleluasan kepada daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah, dipandang perlu untuk menekankan pada prinsip-prinsip Demokrasi peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Pembangunan daerah merupakan salah satu kebijakan strategis dalam Otonomi Daerah dengan menyusun suatu perencanaan pembangunan yang terpadu dan komperatif dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan yang terpadu dan komperensif dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan terpadu dan mempertimbangkan potensi serta peluang yang ada di daerah bersangkutan sehingga terwujud pembangunan yang multi sektor.

Efektivitas kinerja pegawai merupakan hal yang sangat penting karena keberhasilan organisasi tersebut menjalankan tugasnya diukur dengan konsep efektifitas tersebut. Berdasarkan Rencana Strategi Kota Pekanbaru mengacu dan berkontribusi terhadap pencapaian sasaran Rencana Strategi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) 2010-2014, sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 tujuan yang ingin dicapai Kementerian Lingkungan Hidup adalah terwujudnya pembangunan Indonesia berdasarkan pembangunan berkelanjutan.

Sementara Sasaran pembangunan yang ingin dicapai adalah mewujudkan perbaikan fungsi lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam yang mengarah pada prinsip pembangunan berkelanjutan.

Tugas dan Fungsi Badan Lingkungan Hidup secara umum yaitu Tugas Badan Lingkungan Hidup di Kota Pekanbaru

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Pekanbaru, Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dipimpin oleh seorang kepala badan dan berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Walikota Pekanbaru melalui Sekretaris Daerah.

Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru mempunyai tugas pokok membantu Walikota Pekanbaru dalam memberikan pelayanan umum dengan pelayanan teknis di bidang Tata Lingkungan dan AMDAL, Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah, Pengendalian Kerusakan dan Pemulihan

Lingkungan serta Penataan Lingkungan dan Komunikasi Lingkungan .

Fungsi Badan Lingkungan Hidup di Kota Pekanbaru

Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian tugas bidang lingkungan hidup
- b. Perumusan kebijakan bidang lingkungan hidup
- c. Penyusunan rencana kerja bidang lingkungan hidup
- d. Pemberian pelayanan umum dan teknis bidang lingkungan hidup
- e. Pelaksanaan pelatihan bidang lingkungan hidup
- f. Pengendalian, pembinaan dan bimbingan bidang lingkungan hidup
- g. Pemantauan dan evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup
- h. Pelaksanaan tugas tugas lain.

Dalam menjalankan tugas Badan Lingkungan Hidup di Kota Pekanbaru sub bidang konservasi dan tata lingkungan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

tugas pokok dan fungsi badan lingkungan hidup khususnya sub bidang konservasi dan tata lingkungan mempunyai rincian tugas :

- a. Merumuskan kebijakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan dibidang konservasi dan tata lingkungan .
- b. Melaksanakan pengendalian, pemantauan dan pengawasan penataan, analisis dan evaluasi serta pelaporan di bidang pengendalian pencemaran lingkungan.
- c. Melakukan koordinasi pengendalian pencemaran dengan instansi terkait .
- d. Merumuskan kebijakan teknis dibidang pengendalian pencemaran air, udara, limbah kegiatan domestic dan limbah B-3.

e. Mengkoordinasikan, menelaraskan, memandukan kebijaksanaan dengan upaya pencegah, penindakan, lingkungan yang tercemar akibat aktifitas manusia.

f. Merumuskan dan melaksanakan pemantauan kelapangan berdasarkan laporan yang masuk untuk mengetahui pencemaran.

g. Merumuskan dan melaksanakan serta menyusun laporan perkembangan daerah yang tercemar dengan mempedomani data masuk.

h. Membagi tugas kepada bawahan dengan cara disposisi atau secara lisan agar bawahan mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing.

i. Mengevaluasi tugas sub bidang konservasi dan tata lingkungan berdasarkan informasi data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan lebih lanjut.

j. Melaporkan pelaksanaan tugas sub bidang konservasi dan tata lingkungan kepada atasan secara lisan maupun tertulis.

k. Memfasilitasi dan asistensi tugas sub bidang konservasi dan tata lingkungan dengan cara konsultasi, kunjungan kerja, sosialisasi dan bimbingan teknis.

l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sub Bidang Konservasi dan Tata Lingkungan dalam melaksanakan rincian fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan dan koordinasi bidang konservasi dan tata lingkungan
- b. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan
- c. Pengoordinasian tugas dengan instansi terkait
- d. Perumusan kebijakan teknis
- e. Pengevaluasian tugas
- f. Fasilitas dan asistensi

- g. Pengevaluasian dan pelaporan
- h. Pelaksanaan tugas tugas lain

Pembangunan konservasi sumber daya air adalah sebagai proses perubahan yang lebih baik, melalui upaya yang dilakukan secara terencana untuk memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mahluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

Adapun Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 10 Tahun 2006 tentang Sumber Daya Air dan Sumur Resapan memiliki cakupan pembahasan pada Bab II Tentang Konservasi Sumber Daya Air dimana pada pasal 8 disebutkan bahwa:

- a. Konservasi sumber daya air ditujukan untuk menjaga kelangsungan keberadaan daya dukung, daya tampung, dan fungsi sumber daya air.
- b. Konservasi sumber daya air sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui kegiatan perlindungan dan pelestarian sumber daya air, pengelolaan kualitas air serta pengendalian pencemaran air dengan mengacu pada pola pengelolaan sumber daya air yang ditetapkan .
- c. Ketentuan tentang konservasi sumber daya air sebagaimana dimaksud pada ayat (2) salah satunya dilakukan dengan cara mewajibkan membangun sumur resapan dan meminimalisir kerusakan sumber air alami.

Berdasarkan dari Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dapat diketahui Klasifikasi indek pencemaran dan status perairan sungai siak dan anak sungai siak sebagai berikut:

- a. $0 \leq IP \leq 1,0$ (Memenuhi baku mutu , kondisi baik)
- b. $1,0 < IP \leq 5,0$ (Tercemar Ringan)
- c. $5,0 < IP \leq 10$ (Tercemar Sedang)
- d. $IP > 10$ (Tercemar Berat)

Berdasarkan permasalahan, pengamatan dan observasi penulis dapat dilihat dari fenomena sebagai berikut :

- a. Sebagian masyarakat di daerah Sungai Sail II masih banyak membuang sampah di sekitar anak sungai dan badan air
- b. Kurang nya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan sungai dan plang peringatan pada setiap jalan yang dilintasi dimasing masing anak sungai sudah tidak jelas tulisannya
- c. Indek pencemaran anak sungai siak di Kota Pekanbaru di kategorikan tercemar ringan sampai tercemar berat
- d. Pembangunan instalasi pompa pengendalian bajir pada semua anak sungai perlu dibangun. sebagai mana yang ada di anak Sungai Sago dan Sungai Senapelan. agar dapat mengurangi resiko pencemaran terhadap Sungai Siak .

Berdasarkan dari uraian fenomena diatas yang terjadi maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Pembangunan Konservasi Sumber Daya Air Oleh Badan Lingkungan Hidup di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Anak Sungai Siak)”**

Konsep Teori

Dalam melakukan penelitian diperlukan landasan teori yang digunakan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan fenomena - fenomena sosial yang akan diteliti. **Sugiyono (2005:55)** mengungkapkan bahwa teori adalah

seperangkat konsep, asumsi, dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi. Jadi suatu teori merupakan konsep yang saling berkaitan satu sama dengan yang lainnya, dimana teori yang dikemukakan harus ada relevansi dengan pemecahan masalah. sehingga teori-teori yang disajikan dapat mendukung keberhasilan.

1. Konsep Administrasi

Secara etimologi administrasi berasal dari bahasa latin (Yunani) yang terdiri dari dua kata, yaitu “*ad*” dan “*ministrare*” yang berarti “*to serve*” yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani dan atau memenuhi. selanjutnya, menurut **Dimock** dalam **Pasalong (2008:2)** kata administrasi itu berasal dari kata “*ad*” dan “*minister*” yang berarti juga “*to serve*”. jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud administrasi adalah suatu proses pelayanan atau pengaturan .

Administrasi menurut **Siagian, (2003:2)** menyatakan administrasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. **The Liang Gie** dalam **Pasalong (2008:3)** mendefinisikan administrasi adalah rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang di dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu.

Menurut **Cahyadi (2003:1)** administrasi adalah proses kegiatan penyelenggaraan yang dilaksanakan oleh seorang administrator secara teratur dan diatur oleh melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya **Farid Ali (2004:105)** mengatakan administrasi dirumuskan sebagai kerjasama manusia secara rasional

guna mencapai tujuan secara bersama. Selain itu **Siagian (2003:3)** administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu yaitu mempunyai dua manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas-tugas itu. Yang termasuk dalam peralatan dan perlengkapan adalah seperti waktu, tempat, peralatan materi serta peralatan lainnya.

Menurut **Zainun (2004:10)** mengatakan administrasi dalam arti seluas-luasnya adalah peranan yang ditampilkan oleh pimpinan tingkat atas suatu organisasi terutama dalam hubungan pimpinan atas itu dengan hal-hal dan pihak –pihak lain diluar otonomi organisasi yang dipimpinya.

2. Konsep Pembangunan

Dalam pemahaman sederhana pembangunan diartikan sebagai proses perubahan yang lebih baik, melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Melakukan pembangunan berarti mempersiapkan seluruh kebutuhan masyarakat yang diindikasikan oleh potensi masyarakat lokal dalam perjalanan waktu harus mengembangkan suatu aset yang menjadi suatu sumber daya ataupun potensi bagi komunitas tersebut dalam rangka menghadapi perubahan yang terjadi. beberapa aset yang harus dimiliki masyarakat sebagai hasil dari pembangunan dan pengembangan masyarakat mencakup aset yang diasumsikan terkait dengan upaya pengembangan fisik, modal finansial, modal lingkungan, modal teknologi, modal manusia dan modal sosial.

Menurut **Siagian (2004:4)** pembangunan adalah sebagai rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara atau bangsa menuju modernitas dalam rangkaian pembinaan bangsa (nation building).

Menurut **Siagian (20085)** pembangunan adalah seluruh usaha yang

dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya.

Menurut **Todaro,Smith (2011:45)** pembangunan harus dilihat sebagai suatu proses yang multidimensional yang mencakup perubahan –perubahan mendasar didalam struktur sosial, perilaku masyarakat, perbaikan institusi-institusi yang seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, penurunan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pemberantasan kemiskinan.

Selanjutnya menurut **Dimar (2004:1)** pembangunan adalah merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan keberdayaan dalam meraih masa depan yang lebih baik.

Menurut **Sofian (2003:1)** mendefinisikan pembangunan adalah sebagai kegiatan atau usaha secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah kondisi suatu masyarakat menuju kondisi yang lebih baik menyangkut semua aspek kehidupan fisik-non fisik, materil - strivil, meliputi bidang ideology politik, sosial ekonomi, sosial budaya dan ketahanan masyarakat.

Dari pengertian pembangunan tersebut, bahwa tujuan dari pembangunan adalah untuk menciptakan bangsa dan masyarakat yang maju dan masyarakat yang modern.

Menurut **Soetomo (2008)**, pembangunan sebagai proses perubahan dapat dipahami dan dijelaskan dengan cara yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam hal sumber atau faktor yang mendorong perubahan tadi, misalnya yang ditempatkan dalam posisi lebih dominan, sumber perubahan internal atau eksternal. Disamping itu, sebagai proses perubahan juga dapat dilihat dari intensitas atau fundamental tidaknya perubahan yang

diharapkan, melalui transformasi struktural ataukah tidak. Sebagai proses mobilisasi sumberdaya juga dapat dilihat pandangan dan penjelasan yang berbeda, misalnya pihak yang diberi kewenangan dalam pengelolaannya diantara tiga *stakeholders* pembangunan, yaitu negara, masyarakat, dan swasta.

Perbedaan pandangan juga menyangkut level pengelolaan sumber daya tersebut, tingkat lokal, regional, atau nasional. Perspektif yang berbeda juga dapat menyebabkan pemberian perhatian yang berbeda terhadap sumber daya yang ada. Perspektif tertentu lebih memberikan perhatian pada sumber daya alam dan sumber daya manusia, sedangkan perspektif yang lain disamping kedua jenis sumber daya tersebut juga mencoba menggali, mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya sosial yang sering disebut juga dengan modal sosial atau energi sosial. Bahkan dalam masing-masing perspektif yang bersikap terhadap sumber daya manusia juga dapat dijumpai pandangan dan perlakuan yang berbeda. Disatu pihak dijumpai perspektif yang melihatnya sebagai sekedar objek yang sama dengan sumber daya alam yang dapat digerakkan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembangunan, dan dilain pihak melihatnya sebagai aktor atau pelaku dari proses pembangunan itu sendiri.

Pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis, bukan dilihat sebagai konsep statis yang selama ini sering kita anggap sebagai suatu kesalahan yang wajar. Pembangunan pada dasarnya adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. "*Development is not a static concept. It is continuously changing*", artinya juga bisa dikatakan bahwa pembangunan itu sebagai "*never ending goal*". Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya.

Pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri (*self sustaining* proses) tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka. Pembangunan tergantung dari suatu “*innerwill*”, dan proses emansipasi diri, dan suatu partisipasi kreatif dalam proses pembangunan hanya menjadi mungkin karena proses pendewasaan (Tjokroamidjoja dan Mustapadijaja dalam Nawawi, 2009).

Banyak pakar memberikan definisi tentang pembangunan. Dalam tulisan-tulisan mengenai pembangunan tersebut, pengertian-pengertian seperti modernisasi, perubahan sosial, industrialisasi, westernisasi, pertumbuhan (*growth*), dan evolusi sosio-kultural biasanya selalu dikaitkan dalam menyusun suatu definisi pembangunan. Namun demikian, menurut para ahli, istilah tersebut di atas terasa kurang sesuai dengan yang sesungguhnya dimaksud dengan pembangunan. Frey dalam Zulkarimen Nasution (2004) menyebutkan bahwa pengertian pertumbuhan (*growth*) terasa terlalu luas, sedangkan industrialisasi terlalu sempit. Begitu pun dengan istilah westernisasi yang terasa bersifat *parokial* (sempit wawasannya).

Menurut Rogers dalam Zulkarimen Nasution (2004), pembangunan diartikan sebagai proses yang terjadi pada level atau tingkatan sistem sosial, sedangkan modernisasi menunjuk pada proses yang terjadi pada level individu. Yang paling sering, walaupun kedua pengertian istilah tersebut dibedakan, maka pembangunan dimaksudkan yang terjadi pada bidang ekonomi, atau lebih mencakup seluruh proses analog dan seiring dengan itu, dalam masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai suatu istilah teknis, pembangunan berarti membangkitkan

masyarakat di negara-negara sedang berkembang dari keadaan kemiskinan, tingkat melek huruf (*literacy rate*) yang rendah, pengangguran, dan ketidakadilan sosial (Seers dalam Zulkarimen Nasution, 2004). Menurut Seers dalam Zulkarimen Nasution (2004). (**Kutai Abjay: 2010**)

1. Definisi Administrasi Pembangunan

Definisi administrasi pembangunan dilihat dari tata bahasa Indonesia terdiri dua kata, yaitu: administrasi dan Pembangunan. Telah dijelaskan di muka bahwa yang dimaksud dengan administrasi adalah “keseluruhan proses pelaksanaan keputusan - keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Sedangkan pembangunan biasanya didefinisikan dengan “membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh demi mencapai kesejahteraan rakyat.”

Menurut **Mustopadidjaya** dalam **Afiffudin (2010:51)** mengatakan administrasi pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi yang mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintah dan pembangunan secara efektif dan efisien.

Menurut **Montgomery dan Esman** dalam **Afiffudin (2010:52)** dalam “*Development administration in malaysia*” mengemukakan administrasi pembangunan meliputi perbaikan aparatur serta pelaksanaan dari pemerintahan (*The Development of Administration*) dan juga berarti perbaikan dan pelaksanaan usaha pembangunan (*Administration of The Development*).

Menurut **Fred W. Riggs** dalam **Afiffudin (2010:52)** Administrasi Pembangunan menunjukkan pada berbagai usaha yang diorganisasikan untuk untuk

melaksanakan program-program, atau proyek-proyek terkait guna mencapai sasaran pembangunan.

Menurut **Bintoro Tjokroamidjojo** dalam **Afiffudin (2010:52)** dalam bukunya Pengantar Administrasi Pembangunan mengemukakan bahwa: “Proses pengendalian usaha (administrasi) oleh negara/pemerintah untuk merealisasikan pertumbuhan yang direncanakan ke arah suatu keadaan yang dianggap lebih baik dan kemajuan di dalam berbagai aspek kehidupan bangsa.”

Menurut **Thompson** dalam **Afiffudin (2010:65)** menyebutkan bahwa administrasi pembangunan meliputi kemampuan organisasi untuk “innovate” (melakukan pembaharuan) orientasi pendekatan ini adalah perubahan di masa depan yang lebih baik dan menjanjikan. Orientasi terhadap perubahan dan pembaharuan berarti menunjukkan administrasi pembangunan berorientasi pada kegiatan –kegiatan nyata dalam pencapaian tujuan. Dalam melakukan perubahan dan pembaharuan di masa depan harus diimbangi dengan kegiatan - kegiatan nyata di masa sekarang sebagai batu loncatan untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik lagi di masa depan.

Menurut **Weidner** dalam **Afiffudin (2010:65)** menyebutkan administrasi pembangunan sebagai “*an action oriented, goal oriented administrative system*”. Administrasi pembangunan misalnya tidak saja menghendaki suatu administrasi kepegawaian yang rapi tetapi mungkin menuntut suatu perubahan sistem administrasi kepegawaian yang lebih memungkinkan di perolehnya pegawai-pegawai yang diperlukan pada suatu sektor –sektor prioritas serta yang lebih berorientasikan kepada prestasi. Contoh lain adalah administrasi pembangunan tidak saja

menghendaki lebih tertibnya penyelenggaraan ekspor, tetapi suatu perubahan administrasi yang lebih menggairahkan ekspor. Perbaikan-perbaikan memang sering kali mengandung resiko kurang tertib atau kurang lancar untuk sementara waktu. Namun demikian dalam administrasi pembangunan hal ini di perhitungkan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat saya ambil kesimpulan bahwa Administrasi Pembangunan adalah segala dan segenap suatu proses yang akan dilakukan dan akan dilaksanakan oleh administrator dalam rangka upaya untuk mendorong dan untuk memberikan suatu pengawasan terhadap masyarakat ke arah modernisasi dan kebaikan yang multi-dimensional secara terpadu dan administratif.

2. Konservasi

Menurut **HR. Mulyanto(2008:4)** Konservasi adalah tata kelola sumber daya alam atau keseluruhan lingkungan hidup dari suatu ekosistem untuk mencegah pemanfaatan berlebihan, polusi, perusakan atau pengabaian demi kelestarian sumber daya alam itu. Sering istilah konservasi diartikan juga sebagai perlindungan alam liar atau produksi berkelanjutan bahan-bahan berguna yang diambil dari sumber daya bumi.

Definisi yang diterima luas dicetuskan pada tahun 1980 dalam *World Conservation Strategy By The International Union For Conservation Of Nature And Natural Resources*, adalah “Tata kelola pemanfaatan oleh manusia terhadap biosfir untuk mendapatkan manfaat berkesinambungan terbesar dengan menjaga potensi-potensinya untuk memenuhi hajat-

hajat dan aspirasi –aspirasi generasi yang akan datang.”

Juga ditetapkan bahwa tujuan konservasi sumber daya yang hidup adalah tata kelola proses-proses ekologi penting dan sistem pendukung kehidupan, pengawetan keanekaragaman genetika, dan jaminan kesinambungan pemanfaatan spesies dan ekosistem-ekosistem.

Secara umum konservasi mencakup praktik-praktik pelestarian sumber daya bumi yang menjadi tempat bergantung manusia serta menjaga keanekaragaman organisme-organisme yang hidup di bumi, termasuk kegiatan perlindungan dan pemulihan spesies yang terancam punah, kehati-hatian memanfaatkan dan mendaur ulang sumber daya mineral langka, pemanfaatan rasional terhadap sumber daya energi, pemanfaatan berkesinambungan terhadap lahan dan sumber daya hidup.atan masa de

Namun menurut Adishakti (2007) istilah konservasi yang biasa digunakan para arsitek mengacu pada Piagam dari International Council of Monuments and Site (ICOMOS) tahun 1981, yaitu *Charter for the Conservation of Places of Cultural Significance, Burra, Australia*, yang lebih dikenal dengan Burra Charter.

Disini dinyatakan bahwa konsep konservasi adalah semua kegiatan pelestarian sesuai dengan kesepakatan yang telah dirumuskan dalam piagam tersebut. Konservasi adalah konsep proses pengelolaan suatu tempat atau ruang atau obyek agar makna kultural yang terkandung di dalamnya terpelihara dengan baik. Kegiatan konservasi meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan kondisi dan situasi lokal maupun upaya pengembangan untuk pemanfaatan lebih lanjut.

Suatu program konservasi sedapat mungkin tidak hanya dipertahankan keasliannya dan perawatannya namun tidak mendatangkan nilai ekonomi atau manfaat lain bagi pemilik atau masyarakat luas. Dalam hal ini peran arsitek sangat penting dalam menentukan fungsi yang sesuai karena tidak semua fungsi dapat dimasukkan. Kegiatan yang dilakukan ini membutuhkan upaya lintas sektoral, multi dimensi dan disiplin, serta berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan konservasi, antara lain :

- a. Memelihara dan melindungi tempat-tempat yang indah dan berharga, agar tidak hancur atau berubah sampai batas-batas yang wajar.
- b. Menekankan pada penggunaan kembali bangunan lama, agar tidak terlantar. Apakah dengan menghidupkan kembali fungsi lama, ataukah dengan mengubah fungsi bangunan lama dengan fungsi baru yang dibutuhkan.
- c. Melindungi benda-benda cagar budaya yang dilakukan secara langsung dengan cara membersihkan, memelihara, memperbaiki, baik secara fisik maupun khemis secara langsung dari pengaruh berbagai faktor lingkungan yang merusak.
- d. Melindungi benda-benda (dalam hal ini benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala) dari kerusakan yang diakibatkan oleh alam, kimiawi dan mikro organisme. (Aprillyanto :2011)

3. Pengertian Konservasi Sumber Daya Air

Menurut Undang – Undang Nomor 7 tahun 2004 Konservasi sumber daya air adalah upaya memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mssakhluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan (Sugiyono:2005:55) Penelitian ini memusatkan permasalahan permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan (pada saat sekarang) atau masalah - masalah yang bersifat aktual. Maka memecahkan masalah yang ada dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan dengan data status fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada .

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada penelitian kualitatif metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian bertujuan membuat deskriptif (gambaran) dan hubungan antara fenomena diselidiki. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi

menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, fokus penelitian ini Pembangunan Konservasi sumber daya air adalah sebagai proses perubahan yang lebih baik, melalui upaya yang dilakukan secara terencana untuk memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mahluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang. Adapun alasan melakukan penelitian di Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, dikarenakan Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru ini merupakan sub bidang tata lingkungan dan konservasi.

Informan Penelitian

Dalam menentukan informan ini penulis melakukan dengan cara menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan informan dengan memilih unsur - unsur tertentu saja yang dianggap penting dan yang benar- benar memahami tentang bagaimana pembangunan konservasi sumber daya air Di Kota pekanbaru (studi kasus anak Sungai Siak). Alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu, agar langsung bisa memilih informan yang benar – benar tau dan paham persoalan pembangunan konservasi sumber daya air di Kota Pekanbaru (studi kasus Anak Sungai Siak) tersebut .adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan.

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data penunjang yang sebagai kajian penelitian. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada di Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru yaitu:

1. Profil Kota Pekanbaru
2. Profil Badan Lingkungan Hidup
3. Jumlah pegawai yang ada pada Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru
4. Struktur organisasi Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru
5. Rencana Strategis Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru
6. Standar Operasional Prosedur Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru
7. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi merupakan pengamatan intensif terhadap objek penelitian yaitu dengan mendatangi tempat atau lokasi penelitian secara langsung mengenai situasi dan kondisi dari objek penelitian.

Hadi dalam Sugiyono (2005:166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap

objek yang diteliti, yaitu dengan melihat objek secara langsung atau pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan akan objek yang diteliti. Adapun yang diobservasi dalam rencana penelitian ini yaitu di Anak Sungai Siak Kota Pekanbaru .

- b. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi kepada informan pada obyek penelitian. wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi dari informan atau orang yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada pada instansi atau badan yang relevan untuk menyusun deskriptif wilayah penelitian dan untuk melengkapi bahan analisa.

administrasi pembangunan meliputi kemampuan organisasi untuk “innovate” (melakukan pembaharuan) orientasi pendekatan ini adalah perubahan di masa depan yang lebih baik dan menjanjikan. Orientasi terhadap perubahan dan pembaharuan berarti menunjukkan administrasi pembangunan berorientasi pada kegiatan –kegiatan nyata dalam pencapaian tujuan. Dalam melakukan perubahan dan pembaharuan di masa depan harus diimbangi dengan kegiatan - kegiatan nyata di masa sekarang sebagai batu loncatan untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik lagi di masa depan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pembangunan Konservasi Sumber Daya Air Oleh Badan Lingkungan Hidup Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Anak Sungai Siak)

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat kesejahteraan dapat melalui peningkatan akses pada pemelihara kesehatan .kualiatas penduduk sebagai sumber daya pembangunan .sasaran pembangunan yang berorientasi pada wilayah tertinggal dapat berupa peningkatan dan pembangunan insfrastruktur seperti pembangunan dan perbaikan irigasi ,jalan umum dan prasarana air bersih.(Ema Fitri Lubis dan Tuti Khairani Harahap)

Partisipasi rakyat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan itu sendiri, sehingga nantinya seluruh lapisan masyarakat dalam rencana pembangunan itu sendiri akan terlaksana dengan baik apabila masyarakat berpartisipasi untuk membangun lingkungan tersebut.(M.Abduh dan Tuti Khairani Harahap)

Didalam bab ini akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara di Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru. Dari hasil penelitan yang sudah terkumpul sejumlah data yang diperlukan tentang analisis pembangunan konservasi sumber daya air oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru (Studi kasus Anak Sungai Siak) .

Pembangunan konservasi Sumber daya air adalah sebagai proses perubahan yang lebih baik, melalui upaya yang dilakukan secara terencana untuk memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan ,sifat dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mahluk hidup , baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang pembangunan konservasi sumber daya air oleh badan lingkungan hidup kota pekanbaru (studi kasus anak Sungai Siak dimana Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2006 tentang sumber daya air dan sumur resapan di KotaPekanbaru sebagai berikut :

a. Konservasi sumber daya air ditujukan untuk menjaga kelangsungan keberadaan daya dukung, daya tampung, dan fungsi sumber daya air.

perlindungan dan pelestarian sumber daya air ditujukan untuk melindungi dan melestarikan sumber air beserta lingkungan keberadaannya terhadap kerusakan atau gangguan yang disebabkan oleh sumber daya alam, termasuk kekeringan dan yang disebabkan oleh tindakan manusia, perlindungan dan pelestarian sumber air menurut UU No 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Pemeliharaan Kelansungan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air
- b. pengendalian pemanfaatan sumber air
- c. pengisian pada sumber air
- d. pengaturan prasarana dan sarana sanitasi
- e. perlindungan sumber air dalam hubungannya dengan kegiatan pembangunan dan pemanfaatan lahan pada sumber air

PENUTUP

A. Kesimpulan

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang diuraikan diatas pada bab sebelumnya mengenai analisis pembangunan konservasi sumber daya air oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru maka diperoleh kesimpulan dari kriteria –kriteria yang digunakan untuk melihat bagaimana menganalisis pembangunan konservasi sumber daya air di setiap anak sungai siak pada Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan konservasi sumber daya air oleh Badan Lingkungan Hidup di Kota Pekanbaru di Studi kasus Anak Sungai Siak. yaitu:

1. Pembangunan konservasi sumber daya air oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru pada anak sungai Siak belum berjalan dengan baik dimana pembangunan konservasi sumber daya air adalah sebagai proses perubahan yang lebih baik, melalui upaya yang dilakukan secara terencana untuk memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan sifat dan fungsi sumber daya air. sesuai dengan peraturan daerah no 10 tahun 2006 tentang Sumber daya air dan sumur resapan, dan dikuatkan oleh teori Thomson melakukan perubahan dan pembaharuan berorientasi terhadap menjanjikan orientasi kegiatan kegiatan nyata.
2. Analisis pembangunan konservasi sumber daya air di anak sungai siak dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor internal sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana dan faktor eksternal berkembangnya

industri-industri, belum tertangani pengendalian limbah rumah tangga dimana kurangnya sumber daya manusia yang ahli dengan ilmu lingkungan untuk melakukan pemantauan kualitas air yang membutuhkan dana yang sangat besar dan masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjaga kelestarian sungai yang ada di Kota Pekanbaru.

B. SARAN

Berdasarkan Analisis pembangunan konservasi sumber daya air oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru Studi Kasus Anak Sungai Siak. Dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba untuk memberi saran yang dianggap relevan dan bisa membantu untuk pembangunan konservasi sumber daya air.

1. Badan Lingkungan Hidup seharusnya bertanggung jawab terhadap sungai yang sudah tercemar dan seharusnya Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru mengukur dan membandingkan kinerja dalam mengukur dan membandingkan kinerja seharusnya Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan dan bekerja dengan Tupoksi yang ada.
2. Masyarakat harus menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam pemanfaatan sumber daya harus memperhatikan dampak yang timbul dari penggunaan sumber daya tersebut terhadap lingkungan sekitar agar tidak

terjadi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Kepustakaan:

Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alfabeta, : Bandung

Bagong.Suyanto Dan Sutinah., 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, :Bandung

Cahyati, Eti. 2003. *Dasar-Dasar Administrasi Dan Manajemen*. PT. Grasindo, :Jakarta

Farid Ali. 2004. *Filsafat Administrasi*. PT. Raja Grasindo Persada, : Jakarta

Meleong. Lexi J. 2005., *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya,: Bandung

Mulyanto. Hr. 2008. *Efek Konservasi Dari Sistem Sabo Untuk Pengendalian Sedimentasi Waduk*. Graha Ilmu,: Yogyakarta

Pasalong. Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta, : Bandung

Siagian. Sondang P. 2008. *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara,: Jakarta

Siagian. Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*. PT. Gelora Aksara, : Jakarta

Siagian. Sondang P. 2004. *Teori Pengembangan Organisasi*. Bumi Aksara: Jakarta

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, : Jakarta

Todaro, Smith. 2011. *Strategi Pembangunan Pedesaan Berbasis Lokal*. Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn, : Yogyakarta

Zainun, Buchari. 2004. *Administrasi Dan Manajemen Sumberdaya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*. Ikrar Mandiri Abadi, : Jakarta.

Sumber lain :

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 114 Tahun 2003 tentang pedoman pengkajian untuk menetapkan kelas air.

Peraturan Pemerintah No 82 tahun 2001 untuk kelas air II dan Kualitas air

Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2006 Tentang Sumber Daya Air Dan Sumur Resapan

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air

Aprillyanto, Agy.2011. Pengertian Konservasi <http://agy.aprillyanto.blogspot.co>.

[id /2011/04 /pengertian-konservasi.html](http://id/2011/04/pengertian-konservasi.html) diakses pada tanggal 7 januari

2016 pukul 16.00 WIB

Kutai,Abjay. 2010. Konsep Pembangunan. <http://abjay.kutai.blogspot.com>

[com/2010/11/Konsep-Pembangunan.html](http://abjay.kutai.blogspot.com/2010/11/Konsep-Pembangunan.html) diakses pada tanggal 7 januari

2016 Pukul 15.30 WIB

Pemantauan Kualitas Air Sungai Siak dan Anak Sungai Siak di Kota Pekanbaru tahun

2014 Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru

Lubis, Ema Fitri, dan Tuti Khairani Harahap
"Implementasi program nasional pemberdayaan perempuan" "jurnal administrasi pembangunan (2013) diakses pada tanggal 4 Juni 2016 pukul 13.47 wib

Abduh, M., dan Tuti Khairani Harahap
"Perencanaan Pembangunan dengan pendekatan partisipasi publik" "jurnal administrasi pembangunan (2014) diakses 4 Juni 2016 pukul 13.53 wib.